

# Identifikasi Karakteristik Entrepreneurship Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani

Ilham Arvan Junaidi\*

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [ilhamarvanjunaidi@students.unnes.ac.id](mailto:ilhamarvanjunaidi@students.unnes.ac.id)

**Abstrak.** *Entrepreneur* merupakan keterampilan tambahan yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam persiapan menghadapi dunia kerja serta membuka lapangan pekerjaan. Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya karakteristik entrepreneurship mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program studi pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang yang telah mengikuti matakuliah kewirausahaan berjumlah 267 orang, penarikan sampel ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan data adalah dengan menyebarkan instrument tes pilihan ganda kepada mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif.

Berdasarkan jawaban dari 74 mahasiswa yang menjadi responden, dapat skor rata-rata (mean) pengetahuan karakteristik mahasiswa adalah dengan presentase 77,93% yang diperoleh dari 6 indikator, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan terhadap indikator yang terdapat pada pertanyaan tentang pengetahuan karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa dalam bidang olahraga yaitu rata-rata (mean) untuk indikator karakteristik dengan tingkat presentase 69.71% diklasifikasikan baik, (mean) untuk indikator kepribadian dengan tingkat presentase 72.11% diklasifikasikan baik, (mean) untuk indikator faktor kegagalan dengan tingkat presentase 91,25% diklasifikasikan baik sekali, (mean) untuk indikator motivasi dengan tingkat presentase 91,58% diklasifikasikan baik sekali, (mean) untuk indikator inovasi dengan tingkat presentase 67,35% diklasifikasikan baik, (mean) untuk indikator manfaat dengan tingkat presentase 76.58% diklasifikasikan baik. Dengan demikian pengetahuan karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa program studi pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang dikategorikan baik.

**Kata Kunci:** Karakteristik Entrepreneurship; Pendidikan Jasmani

**Abstract.** Entrepreneurship is an additional skill that must be possessed by students in preparation for the world of work and opening up employment opportunities. The problem in this research is that the entrepreneurship characteristics of physical education students at the PGRI Palembang University are not yet known. This study aims to identify the characteristics of student entrepreneurship. This research belongs to the descriptive research type, which aims to identify the entrepreneurial characteristics of Physical Education FKIP University PGRI Palembang students.

The population in this study were 267 students of the physical education study program FKIP PGRI Palembang University who had taken entrepreneurship courses, the sample was drawn using cluster random sampling technique so that a sample of 74 people was obtained. The data collection technique is to distribute multiple choice test instruments to students who are the research sample. Analysis of research data using descriptive statistical techniques.

Based on the answers from the 74 students who were respondents, the average score (mean) of student characteristic knowledge was 77.93% obtained from the 6 indicators, this can be seen from the answers given to the indicators contained in the question about knowledge of entrepreneurial characteristics students in sports, namely the average (mean) for characteristic indicators with a percentage level of 69.71% is classified as good, (mean) for personality indicators with a percentage level of 72.11% is classified as good, (mean) for failure factor indicators with a percentage level of 91.25% classified as very good, (mean) for motivation indicators with a percentage level of 91.58% classified as very good, (mean) for innovation indicators with a percentage level of 67.35% classified as good, (mean) for benefits indicators with a percentage level of 76.58% classified as good. Thus the knowledge of the characteristics of entrepreneurship for students of the physical education study program at the Faculty of Teacher Training and Education, Palembang PGRI University is categorized as good.

**Keywords:** Entrepreneurship Characteristics; Physical Education

**How to Cite:** Junaidi, I. A. (2023). Identifikasi Karakteristik Entrepreneurship Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 397-403.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi menjadi tantangan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa yang harus memiliki daya saing agar bisa

mendapatkan pekerjaan yang layak (Ratnasari, 2019). Harapan untuk diterima di dunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja sangat

terbatas dan tidak berbanding linear dengan lulusan lembaga pendidikan baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi (Margahana, 2020). Oleh sebab itu semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan institusi pendidikan.

Kesenjangan ini menjadi penyebab utama meningkatnya angka pengangguran. Sedangkan pengangguran adalah salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di negara Indonesia termasuk di daerah-daerah di pelosok Indonesia.

Salah satu solusinya adalah dengan mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan *softskill* dengan membuka usaha mandiri. Selain menjadi solusi bagi dirinya, seringkali usaha mandiri ini mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya (Lubis, 2020).

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara pada dasarnya tidak terlepas dari meningkatnya jumlah penduduk yang berjiwa wirausaha. Kurangnya mahasiswa olahraga yang memiliki jiwa wirausaha dan pengetahuan tentang *entrepreneurship*, antara lain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang budaya kewirausahaan, etos kerja yang kurang menghargai kerja keras (JAZILATUL KHOLIDAH, 2020). Dalam hal ini, sikap mental yang baik dalam mendukung pembangunan, khususnya pertumbuhan perekonomian, perlu ditanamkan pada diri individu masing-masing masyarakat dan khususnya oleh mahasiswa olahraga.

Isu hangat saat ini adalah tuntutan lapangan kerja semakin kompetitif dan tingginya angka pengangguran. Tantangan tersebut semakin menggunung bila dikaitkan dengan apa yang dialami oleh lulusan perguruan tinggi yang tidak mendapat lapangan kerja.

Untuk melepaskan keterbelengguan yang dihadapi agar lulusan perguruan tinggi memiliki jiwa dan budaya kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang selama ini hanya bertumpu pada aspek sosial ekonomi dan teknologi saja, maka sekarang penciptaan dan pertumbuhan *entrepreneurship* dibutuhkan suatu keterpaduan yang sinergis antara penguasaan IPTEKS dengan keahlian pemasaran, keuangan dan manajemen produksi yang secara keseluruhan (Mardatillah & Hermanzoni, 2020).

Pengangguran bukan saja menjadi momok

yang menakutkan bagi setiap individu, tetapi juga bagi kepala pemerintah karena pengangguran merupakan fenomena yang tidak kunjung selesai. Beberapa waktu lalu Indonesia mengalami guncangan politik yang sangat hebat yang memporak-porandakan tatanan pemerintah dan sendi-sendi ekonomi sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran dan sekaligus mempertinggi tingkat pengangguran yang sudah ada.

Sebagai mahasiswa khususnya olahraga yang ingin membangun jiwa wirausaha, harus mampu belajar merubah sikap mental yang kurang baik dan perlu dimulai dengan kesadaran dan kemauan untuk mempelajari ilmu kewirausahaan kemudian menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan tersebut agar mahasiswa olahraga mendapat bekal bagaimana karakteristik *entrepreneurship* dan memahami konsep dan karakteristik apa yang harus disiapkan menjadi mahasiswa pengusaha dan mahasiswa dapat mempersiapkan strategi individu untuk memulai sebuah usaha dan menggunakan tes kecenderungan kewirausahaan sebagai alat uji kemampuan mahasiswa dalam memahami permasalahan (Pellegrini et al., 2020).

Sedangkan kemampuan manajemen wirausaha dalam diri mahasiswa dipersiapkan melalui pengenalan dalam bangku perkuliahan. Oleh karena itu perlu pemahaman kewirausahaan yang dimulai sejak dini baik dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan keluarga.

Pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti, dan pandai (Hapsari et al., 2020). Menurut (Rahman, 2020), pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan "What". Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan (Rahman, 2020).

Pendekatan '*entrepreneur*' dalam bahasa Inggris berasal dari perkataan Prancis

'*entreprendre*' yang berarti memikul tugas atau mencoba (Hapsari et al., 2020). Sedangkan *entrepreneurship* dalam istilah bahasa Indonesia yang telah dikenal sejak tahun 1970 an disebut dengan kewirausahaan. Untuk lebih mempopulerkan konsep kewirausahaan ini Departemen Koperasi dan UKM bersama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indobesia tahun 2000 telah mendefenisikan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, prilaku dan kemampuan seseorang dalam mengurus usaha dan mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja teknologi produk baru untuk meningkatkan efesiansi jasa pelayanan yang lebih baik disamping memperoleh keun tungan besar.

(Hakim et al., 2022) Defenisi Sport *Entrepreneurship* (Kewirausahaan olahraga) adalah suatu kegiatan kewirausahaan di bidang keolahragaan sebagai tanggapan terhadap peluang usaha yang mensenergikan *SOCIO-TECHNO-ECONOMY (STC)* dalam seperangkat

tindakan dan membuahkan hasil berupa organisasi usaha baru keolahragaan yang kreatif, inovatif, produktif dan melembaga secara resmi/legal.

(Hapsari et al., 2020) mengartikan wirausaha sebagai usaha-usaha yang mempunyai keunggulan tertentu untuk memodifikasi produk lama menjadi produk baru, dengan menciptakan lapangan pekerjaan, yang memanfaatkan pemberdayaan manusia dan kekayaan alam lainnya. Sedangkan (Fajar & Marsudi, 2023) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Ada beberapa sifat dasar kemampuan yang biasanya ada pada diri seorang wirausaha. (Hakim et al., 2022), mengemukakan bahwa seorang wirausaha memiliki ciri-ciri/karakteristik sebagai berikut:

**Tabel I.** Karakteristik Wirausaha

No.	Ciri-Ciri	Watak
1.	Karakteristik	Keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas, optimisme
2.	Kepribadian	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekak kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic, dan inisiatif
3.	Faktor kegagalan	Kemampuan mengambil risiko, suka pada tantangan.
4.	Motivasi	Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bekerja sama dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5.	Inovasi	Inovatif dan kreatif, fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal.
6.	Manfaat	Pandangan kedepan, perseptif.

Seorang *Entrepreneurship* memiliki kepribadian sebagai berikut (González-Serrano et al., 2021): a) Mengetahui target sasaran yang diinginkan;b) Mempunyai daya ingat yang baik;c) Tenang dalam berusaha;d) Optimis dalam berbicara; e) Diplomatis dalam berbicara; f) Tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan; g) Bersikap ramah dan sopan; h) Bersikap tegas; i) Berpengetahuan luas

(Lubis, 2020) menjelaskan, dalam pembentukan karakter *Entrepreneurship* dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara *internal* maupun secara *eksternal* seperti Lingkungan keluarga dan masa kecil sangat berpengaruh terhadap pembentukan semangat berwirausaha, hal ini disebabkan oleh pengaruh pekerjaan orang tua yang terus membanyangi anak untuk melanjutkan usaha orang tua nya ataupun karena naluri bisnis yang sudah terbentuk selama membantu pekerjaan orang tuanya. Faktor

pendidikan juga tak kalah memainkan peran penting dalam penumbuhan semngat kewirausahaan.

Pendidikan tidak hanya mempengaruhi seseorang untuk melanjutkan usahanya namun juga membantu dalam mengatasi masalah dalam menjalankan usahanya. Faktor nilai-nilai personal akan mewarnai usaha yang dikembangkan seorang wirausaha dimana nilai inilah yang akan membedakan seorang *entrepreneur* dengan *entrepreneur* lainnya terutama dalam proses pengaturan organisasi usahanya serta menjalin hubungan dengan pelanggan, supplier, dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan usahanya (González-Serrano et al., 2021). Faktor pengalaman kerja dapat menjadi sebuah motivasi bagi seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*, dimana hal ini berhubungan dengan pengalaman ketidakpuasan seseorang saat menjadi bawahan

atau pegawai yang lebih sering disuruh-suruh. Dari pengalaman ketidakpuasan inilah yang mendorong seseorang dalam mengembangkan suatu usaha baru sebagai seorang *entrepreneur*.

Dalam *entrepreneurship* semua orang dapat berwirausaha. *Entrepreneurship* tidak memandang pendidikan, status maupun jenis kelamin. Berbagai macam orang dapat berkecimbung di dalamnya (Hammerschmidt et al., 2022). Banyak sekali orang sukses *entrepreneurship* yang tidak lulus sekolah dan yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Yang dibutuhkan dalam memulai usaha itu memang sungguh luar biasa sulit. Tidak hanya diperlukan modal, tetapi juga tekad, keterampilan, pengetahuan, naluri dan ketekunan, tak lupa berdoa agar kita tetap berpegang teguh. Sebagai mahasiswa kreatif yang ingin berwirausaha pasti memiliki semuanya. Tinggal bagaimana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* itu.

Mungkin kita pernah mendengar bahwa keluarga yang kaya akan memunculkan anak-anak yang kaya karena mereka terbiasa kaya. Begitu pula ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha karena memang bapak ibunya, kakek-neneknya, dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini menurut hemat penulis merupakan pemikiran yang keliru. Tidak bisa dipungkiri memang, ada banyak pengusaha yang lahir dari keluarga atau keturunan pengusaha. Tetapi bukan berarti diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha. Menjadi wirausaha (*entrepreneur*) tentu saja merupakan hak azasi semua kita. Jangan karena mentang-mentang kita tidak punya turunan pengusaha sehingga menutup peluang untuk menjadi wirausaha (Kauppinen & Escamilla-Fajardo, 2020).

Dalam *entrepreneurship* semua orang dapat berwirausaha. *Entrepreneurship* tidak memandang pendidikan, status maupun jenis kelamin. Berbagai macam orang dapat berkecimbung di dalamnya. Banyak sekali orang sukses *entrepreneurship* yang tidak lulus sekolah dan yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Yang dibutuhkan dalam memulai usaha itu memang sungguh luar biasa sulit. Tidak hanya diperlukan modal, tetapi juga tekad, keterampilan, pengetahuan, naluri dan ketekunan, tak lupa berdoa agar kita tetap berpegang teguh. Sebagai mahasiswa kreatif yang ingin

berwirausaha pasti memiliki semuanya. Tinggal bagaimana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* itu.

Jiwa wirausaha dan pantang menyerah, memang tidak dimiliki oleh semua orang. Ada orang-orang yang sejak kecil memiliki jiwa yang kuat dan pantang menyerah menghadapi permasalahan yang dihadapinya, tetapi ada pula orang-orang yang jika tidak disuruh atau ditunjukkan secara jelas, tidak bisa berbuat apa-apa alias pasif dalam menghadapi kehidupan (González-Serrano et al., 2021). Namun bukan berarti jiwa itu tidak bisa dibangkitkan. Menurut teori yang sekarang dianut oleh banyak pengembang bahwa jiwa kewirausahaan itu bisa dibangkitkan melalui pembelajaran dan pelatihan. Orang-orang yang tadinya tidak memiliki jiwa wirausaha, setelah melalui pendidikan dan pelatihan bisa menjadi orang-orang yang hebat dan tangguh. Karena itu, jika para mahasiswa olahraga, setelah keluar dari perguruan tinggi tidak memiliki jiwa wirausaha itu, mungkin karena pendidikan yang dikembangkan perguruan tinggi, tidak mengajarkan bagaimana cara membangkitkan jiwa wirausaha dalam diri mereka, sehingga mereka pasif dalam menghadapi masa depan mereka (Putra et al., 2021).

Salah satu alternatif untuk membangkitkan jiwa wirausaha mahasiswa adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan. Mungkin setiap mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi, perlu dikasih wawasan dan bekal tentang kewirausahaan (Ratnasari, 2019). Pembekalan secara teoritis tentang kewirausahaan bisa dilakukan secara bersama-sama dalam satu gedung pertemuan selama beberapa hari, lalu dilanjutkan dengan survey ke beberapa perusahaan atau tempat usaha yang mungkin bisa diaplikasikan oleh para mahasiswa. Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita

Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha

biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor) (JAZILATUL KHOLIDAH, 2020). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan

Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (sucess story), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha

Salah satu alternatif untuk membangkitkan jiwa wirausaha mahasiswa adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan tentang kewirausahaan. Mungkin setiap mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi, perlu dikasih wawasan dan bekal tentang kewirausahaan. Pembekalan secara teoritis tentang kewirausahaan bisa dilakukan secara bersama-sama dalam satu gedung pertemuan selama beberapa hari, lalu dilanjutkan dengan survey ke beberapa perusahaan atau tempat usaha yang mungkin bisa diaplikasikan oleh para mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui Karakteristik entrepreneurship Terhadap Aplikasi Dalam Bidang Olahraga mahasiswa Program Studi Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan jasmani yang telah

mengikuti matakuliah kewirausahaan yang berjumlah 267. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* (Jerry R. Thomas, Jack K. Nelson, 2015).

Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah menggunakan instrument tes pilihan ganda. responden menjawab pertanyaan yang sesuai dengan Pengetahuan Karakteristik entrepreneurship mahasiswa, disamping sebagai penguat data, juga teknik wawancara terbatas dan konserpasi lapangan.

Setelah data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya dengan menggunakan rumus persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan analisis data tentang informasi yang diperoleh dari responden yakni secara berurutan mengenai: (1) diskripsi data dari masing-masing indikator, “Karakteristik entrepreneurship terhadap aplikasi dalam bidang olahraga mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang”, (2) pembahasan yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh responden, mengambil data, kemudian data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, diolah dengan teknik analisis deskriptif. Dengan memberikan 36 enam pertanyaan dari 6 indikator kepada 72 orang mahasiswa. Agar lebih jelasnya data yang diperoleh dari penyebaran soal dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Data Hasil Karakteristik entrepreneurship terhadap aplikasi dalam bidang olahraga

No	Indikator	N	Pengetahuan (%)	Klasifikasi
1	Karakteristik	72	69,71	Baik
2	Kepribadian	72	71,11	Baik
3	Faktor kegagalan	72	91,25	Baik Sekali
4	Motivasi	72	91,58	Baik Sekali
5	Inovasi	72	67,35	Baik
6	Manfaat	72	76,58	Baik
Rata-rata		72	77.93	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diklasifikasikan baik yaitu dengan rata-rata pengetahuan tersebut sebesar 78.75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap *entrepreneurship* dalam

aplikasi dibidang olahraga.

### Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat karakteristik entrepreneurship dalam aplikasi dibidang

olahraga. Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap *entrepreneurship* dalam aplikasi dibidang olahraga.

Pengetahuan mahasiswa terhadap kegiatan *entrepreneurship* sangat mendukung mahasiswa untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir batin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengajar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif, dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas. Siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik atas *entrepreneurship*, akan melaksanakan kegiatan *entrepreneurship* tersebut dengan baik dan benar (Hammerschmidt et al., 2022).

Alasan mahasiswa mempelajari *entrepreneurship* merupakan motivasi dari dalam berbuat dan bertindak terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Alasan ini timbul atas dasar motivasi mahasiswa dalam mempelajari *entrepreneurship* (Hapsari et al., 2020). Dalam memahami *entrepreneurship* juga ditentukan oleh beberapa hal seperti karakteristik, kepribadian, faktor kegagalan, motivasi, inovasi, dan manfaat. Apabila mahasiswa mampu mengetahui hal-hal tersebut maka mahasiswa akan mampu mengelola *entrepreneurship* dengan baik dan menghasilkan sebuah kesuksesan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa, setiap orang dalam dirinya memiliki suatu usaha untuk mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, kepuasan, menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, mengikuti aspek kognitif, motirik, afektif. Unuk itu dosen agar dapat memotivasi mahasiswanya dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang *Entrepreneursip*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa terhadap aplikasi dalam bidang olahraga mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang”, maka dapat disimpulkan keseluruhan indikator pengetahuan karakteristik *entrepreneurship* berada dengan persentase 77,93% diklasifikasikan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karakteristik

*entrepreneurship* mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang berada pada kategori baik.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan Mahasiswa dapat mengikuti proses perkuliahan karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa terhadap aplikasi dalam bidang olahraga mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang dengan baik agar bisa meningkatkan prestasinya. Dosen harus bisa meningkatkan karakteristik *entrepreneurship* mahasiswa terhadap aplikasi dalam bidang olahraga mahasiswa Pendidikan jasmani FKIP Universitas PGRI Palembang.

## REFERENSI

- Fajar, M. K., & Marsudi, I. (2023). *Konsep Dasar Kewirausahaan Dalam Olahraga*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- González-Serrano, M. H., Calabuig Moreno, F., & Crespo Hervás, J. (2021). Sport management education through an entrepreneurial perspective: Analysing its impact on Spanish sports science students. *The International Journal of Management Education*, 19(1), 100271. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2018.11.007>
- Hakim, L., Ismawandi, B. P., & Darisman, E. K. (2022). *KEWIRAUSAHAAN OLAHRAGA*. Samudra Biru.
- Hammerschmidt, J., Kraus, S., & Jones, P. (2022). Sport Entrepreneurship: Definition and Conceptualization. *Journal of Small Business Strategy*, 32(2), 1–10. <https://doi.org/10.53703/001c.31718>
- Hapsari, R., Ratnawati, K., & Anggraeni, R. (2020). *Entrepreneurial Marketing*. Universitas Brawijaya Press.
- JAZILATUL KHOLIDAH, N. R. (2020). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa PPKN Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan. *Journal Civics & Social Studies*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.31980/civicos.v4i1.788>
- Jerry R. Thomas, Jack K. Nelson, S. J. S. (2015). *Research Methods in Physical Activity* (Amy N. Tocco (ed.); Seventh Ed). Human Kinetics.
- Kauppinen, A., & Escamilla-Fajardo, P. (2020). Sport entrepreneurs’ performance in

- business. *European Sport Management Quarterly*, 1–24. <https://doi.org/10.1080/16184742.2020.1846577>
- Lubis, D. M. U. (2020). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Ide Bisnis Dan Konsep Keuangan Dalam Pembelajaran Kewirausahaan. *Majalah Kulit Politeknik ATK Yogyakarta*, 19(2), 82–90. <http://www.e-jurnal.atk.ac.id/index.php/bptkspk/article/view/125%0Ahttp://www.e-jurnal.atk.ac.id/index.php/bptkspk/article/download/125/83>
- Mardatilah, I., & Hermanzoni. (2020). Faktor penyebab rendahnya minat mahasiswa kepelatihan terhadap kewirausahaan. *Jurnal Patriot*, 2, 327–335.
- Margahana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.4096>
- Pellegrini, M. M., Rialti, R., Marzi, G., & Caputo, A. (2020). Sport entrepreneurship: A synthesis of existing literature and future perspectives. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(3), 795–826. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00650-5>
- Putra, M. F. P., Nasruddin, N., Hasan, B., & Syarif, M. S. (2021). Jiwa Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Mahasiswa Olahraga. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v6i2.50449>
- Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ratnasari, K. (2019). Membentuk Karakter Enterpreneurship Untuk Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Kewirausahaan. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.35899/biej.v1i2.46>